

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan studi yang dipergunakan untuk menyelidiki dampak perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam keadaan terkendali, penelitian ini merupakan contoh penelitian eksperimental. Sumber yang dikutip ialah Sugiyono (2018), halaman 107. Peneliti mempergunakan metode eksperimen ini untuk mengetahui bagaimana suatu perlakuan dalam hal ini konseling kelompok yang mempengaruhi siswa. Hal inilah yang menjadi ciri penelitian eksperimen dibandingkan dengan jenis penelitian lainnya. Peneliti memilih metode khusus ini karena dianggap sebagai cara terbaik untuk mengetahui bagaimana korban perundungan terhadap anak, yang awalnya memiliki rasa percaya diri yang rendah, pada akhirnya menjadi memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian eksperimental, desain penelitian ialah prosedur yang diikuti peneliti saat mereka menghimpun data dan menganalisisnya. Penelitian eksperimental ini mempergunakan strategi penelitian kuantitatif berlandaskan paradigma eksperimen semu. Untuk menetapkan dampak terapi pada subjek dalam lingkungan terkendali ialah tujuan penelitian eksperimental.

Gambar 2. Pola Sebelum dan Sesudah Diberi Perlakuan



Keterangan.

O₁ : Hasil angket sebelum diberikan perlakuan

X : Pemberian perlakuan/bimbingan kelompok

O₂ : Hasil angket sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2019:114)

Bagian pertama dari penelitian ini melibatkan pemberian kuesioner kepercayaan diri kepada peserta sebelum mereka memulai pengobatan bimbingan kelompok; bagian kedua berupa pemberian pengobatan melalui

layanan bimbingan kelompok yang mempergunakan teknik bermain peran; dan bagian ketiga melibatkan pelaksanaan pengukuran lebih lanjut dengan mempergunakan kuesioner kepercayaan diri yang sama. Ketika prosedur ini selesai, langkah selanjutnya ialah membandingkan hasil O1 dan O2 untuk menetapkan apakah layanan bimbingan kelompok yang mempergunakan taktik bermain peran mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri individu yang ditindas.

C. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan yang nantinya diterapkan pada penelitian ini ialah mencakup tahap-tahap penerapan kegiatan mulai dari perizinan jadwal penelitian hingga pemberian layanan pertemuan pertama sampai pertemuan kedua.

a. Perizinan

Tahap pertama, mendapatkan izin melaksanakan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Purbolinggo, meliputi permohonan pembuatan surat pengantar dari Universitas Muhammadiyah Metro ke pihak sekolah. Setelah peneliti menerima surat pengantar dari universitas, mereka menyerahkannya ke sekolah.

b. Jadwal Penelitian

Penelitian terkait Pengaruh Bimbingan Kelompok melalui metode *Role Playing* guna mengoptimalkan Kepercayaan Diri Pada Korban *Bullying*. ini di laksanakan pada 29 September – 03 Oktober 2022. Berikut ialah jadwal penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengoptimalkan kepercayaan diri pada korban *bullying*.

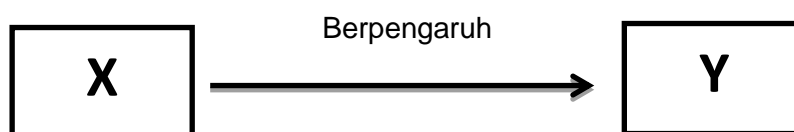
Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Hari /Tanggal/Tahun	Keterangan
1	29 September 2022	Uji Validasi Instrumen Angket dan penyerahan surat kepada pihak sekolah
2	30 September 2022	<i>Pretest</i> dan Layanan bimbingan kelompok dngan teknik <i>role playing</i>
3	01 Oktober 2022	Layanan bimbingan bimbingan kelompok
4	03 Oktober 2022	Layanan bimbingan kelompok dan <i>posttest</i>

D. Variabel Penelitian dan definisi Oprasioanl Variabel

1. Variabel Penelitian

Dengan membandingkan prediksi teoritis dengan data aktual, variabel penelitian mengevaluasi validitas kerangka teoritis yang hanya berlaku untuk jangka pendek. Variabel penelitian ialah aspek seseorang, benda, atau tindakan yang dapat diubah sedemikian rupa sehingga menurut peneliti akan memberikan hasil yang menarik.



Keterangan :

X : Variabel Bebas (bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*)

Y : Variabel Terikat (kepercayaan diri pada korban *bullying*)

Merujuk gambar tersebut disimpulkan bahwasanya variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, yakni bimbingan kelompok melalui metode *role playing* mempengaruhi kepercayaan diri pada korban *bullying*.

2. Definisi Oprasional Variabel

Sederhananya, definisi operasional suatu variabel ialah gagasan apa pun yang indikasinya memungkinkan dilakukannya pengukuran. Berikut ialah bagaimana variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional:

Variabel, menurut definisi operasional peneliti, ialah fitur, kualitas, atau nilai apa pun dari suatu item atau aktivitas yang mungkin memiliki nilai berbeda tergantung pada keadaan. Berikut definisi operasional variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, sehingga akan memudahkan pengukurannya::

a. Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing*

Dua orang siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sangat tinggi, satu orang siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang sedang, dan tujuh orang siswa mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi; peneliti telah mempersiapkan sepuluh siswa untuk

bekerja dalam kelompok dan mempergunakan strategi bermain peran untuk memandu studi mereka. Dalam bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* ini diharapkan siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan sedang bisa membantu siswa yang mempunyai kepercayaan rendah untuk memberikan solusi bagaimana cara agar kepercayaan diri lebih tinggi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Tahap Pembentukan.
Ini ialah bagian ketika Anda memperkenalkan diri, terlibat, atau mulai menjadi bagian dari rutinitas harian kelompok. Sebagai sebuah kelompok, para anggota saat ini biasanya mempergunakan kesempatan ini untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan aspirasinya di masa depan.
- 2) Tahap Peralihan.
Ini ialah langkah perantara yang menghubungkan dua tahap pertama. Dalam fase ini, kami melaksanakan hal berikut: (a) menyusun rencana untuk fase berikutnya, (b) melihat apakah para anggota siap atau berpartisipasi dalam fase berikutnya, (c) membicarakan suasana yang ada di sana, dan (d) memudahkan anggota untuk terlibat.
- 3) Tahap pemanasan kelompok.
Pada titik ini, guru pertama-tama harus mendefinisikan permasalahannya, memberikan penjelasan singkat mengenai permasalahan tersebut, memberikan interpretasi mengenai permasalahan tersebut, dan mendefinisikan permainan peran.
- 4) Tahapan seleksi partisipan.
Pada titik ini, guru melaksanakan beberapa analisis peran dan memilih siswa yang akan memainkan peran tersebut.
- 5) Tahapan pengaturan
Pada fase ini, guru memfasilitasi sesi peran siswa, meninjau pendekatan bermain peran, dan mendiskusikan cara untuk menangani keadaan yang menantang.
- 6) Tahapan persiapan pemilihan siswa sebagai pengamat.
Di sini, kelas memutuskan topik apa yang akan dibahas, dan guru memberikan observasi kepada salah satu siswa.
- 7) Tahapan kegiatan ataupun pemeranan
Siswa memulai permainan peran, guru dan siswa memvalidasi permainan peran, dan kemudian siswa menyelesaikan akting peran. Langkah ini penting untuk kegiatan bimbingan kelompok.
- 8) Tahapan diskusi dan evaluasi
Kelas dan guru membahas fungsi (situasi, fungsi, aktualitas), Kelas mendiskusikan poin-poin utama, dan kemudian kelas mengerjakan langkah berikutnya
- 9) Tahapan pemeranan kembali.
Pada tahap ini, guru menawarkan umpan balik atau perilaku alternatif, sementara siswa mengambil peran yang lebih aktif.
- 10) Tahapan diskusi dan evaluasi.
Tahap ini dilaksanakan sebagaimana tahap 8.

11) Tahap pengakhiran

Pada fase terakhir bimbingan kelompok, perhatian utama ialah hasil yang telah dicapai kelompok, dan bukan frekuensi pertemuannya. Skenario yang dilakukan oleh siswa dan guru mempunyai penerapan di dunia nyata dan dapat membantu mereka menghadapi permasalahan di kehidupan nyata. Aturan dasar perilaku ditetapkan oleh guru.

b. Kepercayaan Diri

Apabila menyangkut masalah hati, tidak ada seorang pun yang dapat menggoyahkan batu kepercayaan diri yang tidak dapat dihancurkan. Ciri-ciri percaya diri siswa yang akan dipergunakan peneliti ialah: optimisme, tanggung jawab, rasionalitas, realisme, percaya diri, dan objektif.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwasanya “Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek-obyek yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Suatu item atau subjek penelitian dianggap sebagai anggota populasi apabila memiliki salah satu atau semua atribut tersebut.

Dalam penelitian ini populasi yang dipergunakan ialah anak kelas IX di MTs Muhammadiyah Purbolinggo yang menjadi korban *bullying* berjumlah 30 anak, dari total tersebut terdapat 20 anak yang mempunyai kepercayaan diri rendah akibat *bullying*. Dijadikan subyek penelitian dengan ketentuan ataupun karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti yakni mempunyai kepercayaan diri rendah akibat korban *bullying*.

Tabel 3. Sebaran Anggota Populasi

No	Kelas	Jumlah korban <i>bullying</i>	Jumlah yang kepercayaan diri rendah
1	XI A	8	5
2	XI B	9	6
3	XI C	7	5
4	XI D	6	4
Jumlah		30	20

2. Sampel dan Tehnik Sampling

a. Sampel

Sampel ialah sebagian dari populasi yang diambil untuk memberikan kemudahan peneliti. Sampel ialah bagian dari sejumlah

anggota populasi yang telah dipilih dengan mempergunakan prosedur dari peneliti nantinya mampu mewakili total populasi yang besar dan dapat menyingkat keterbatasan dana, tenaga dan waktu dari peneliti. Sampel yang diambil pada penelitian ini ialah kelas IX untuk mewakili sampel yang berjumlah 7 siswa dari populasi kelas IX yang mempunyai permasalahan kurangnya kepercayaan diri akibat korban *bullying*.

No	Kelas	Populasi	Sampel
1.	XI A	5	2
2.	XI B	6	1
3.	XI C	5	2
4.	XI D	4	2
Jumlah		20	7

b. Tehnik Sampeling

Peneliti mempergunakan purposive sampling, yaitu strategi pengambilan sampel yang umum dalam penelitian yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, untuk proses pengambilan sampelnya.

Karena jumlah peserta yang optimal untuk layanan bimbingan kelompok ialah antara delapan dan sepuluh orang, pendekatan ini dipilih setelah dilakukan kajian yang cermat. Penelitian ini mempergunakan jumlah sampel sebanyak tujuh siswa. Alasan instruktur BK mempertimbangkan ketujuh anak ini ialah karena mereka sedang bergelut dengan masalah rasa percaya diri yang rendah. Banyak dari anak-anak ini menderita kecemasan sosial, isolasi, dan kurang percaya diri. Istilah "pengambilan sampel yang bertujuan" mengacu pada metode pengambilan sampel yang mempertimbangkan kepercayaan diri.

F. Instrument Penelitian

Data penelitian ini dihimpun melalui penggunaan survei, ujian, wawancara, dan dokumentasi. Kuesioner ialah instrumen pengumpulan data yang tepat untuk mengukur kepercayaan diri, mengingat sifat dari proses pengumpulan data. Langkah-langkah yang dipergunakan dalam penelitian ini dikembangkan dengan mempergunakan kuesioner yang sebelumnya telah dipergunakan untuk mengungkap kurangnya rasa percaya diri pada korban *bullying* di sekolah MTs Muhammadiyah Purbolinggo.

1. Jenis Instrumen

Peneliti sering mempergunakan kuesioner sebagai instrumen utama mereka. Seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk menghimpun informasi disebut kuesioner. Meminta informasi kepada responden melalui akun pribadi atau pengetahuan lainnya merupakan tujuan utama dari kuesioner, yaitu kumpulan pertanyaan tertulis.

2. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi yang mencakup variabel-variabel yang didefinisikan sebagai pernyataan dan pertanyaan untuk ditanggapi oleh siswa merupakan instrumen yang berasal dari definisi operasional variabel-variabel penelitian yang berkaitan dengan dampak bimbingan kelompok yang mempergunakan metode bermain peran terhadap intimidasi.

Tabel 5. Kisi Kisi Angket Kepercayaan Diri Sebelum Uji Validasi

Definisi Operasional	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		
			No Item		
			(+)	(-)	Σ
Kepercayaan diri ialah suatu aspek kepribadian berupa keyakinan dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain, kepercayaan diri ialah tindakan yang merasa yakin dan percaya akan hal yang	a. Keyakinan potensi diri	1. Mampu menghadapi masalah	1, 2	-	2
		2. Tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain	3	-	1
		3. Mampu memecahkan masalah	4	-	1
		4. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	5	-	1
	b. Optimis	1. Merasa yakin dengan tindakannya	6	-	1
		2. Selalu berfikir positif	7,8	-	2
		3. Tidak pernah pantang menyerah	9, 10	-	2
	c. Objektive	1. Menerima pendapat orang lain	11	-	1

Definisi Operasional	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		
			No Item		
			(+)	(-)	Σ
ia punya dan tanpa malu-malu ia menunjukkan nya kepada orang lain. Kepercayaan diri mempunyai aspek-aspek antara lain : Keyakinan potensi diri, optimis, objektive, bertanggung jawab serta rasional.	d. Bertanggung jawab	2. Menghargai perasaan orang lain	12, 13	-	2
		1. Mampu bertanggung jawab selaras ucapan	14	15	2
		2. Mematuhi peraturan yang ada	-	16	1
	e. Rasional	3. Mampu menjalankan kewajiban	17, 18	-	2
		1. Mampu berfikir dengan baik	-	19	1
		2. Mampu berfikir secara akal sehat	20	-	1
		3. Mampu berfikir secara logika	21, 22	-	2

Tabel 6. Kisi Kisi Angket Kepercayaan Diri Setelah Uji Validasi

Definisi Operasional	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		
			No Item		
			(+)	(-)	Σ
Kepercayaan diri ialah suatu aspek kepribadian berupa keyakinan dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain,	a. Keyakinan potensi diri	1. Mampu menghadapi masalah	1, 2	-	2
		2. Tidak sepenuhnya bergantung pada orang lain	3	-	1
		3. Mampu memecahkan masalah	4	-	1
		4. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	5	-	1
	b. Optimis	1. Selalu berfikir positif	6,7	-	2

Definisi Operasional	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		
			No Item		
			(+)	(-)	Σ
kepercayaan diri ialah tindakan yang merasa yakin dan percaya akan hal yang ia punya dan tanpa malu-malu ia menunjukkan nya kepada orang lain. Kepercayaan diri mempunyai aspek-aspek antara lain : Keyakinan potensi diri, optimis, objektive, bertanggung jawab serta rasional.	c. Objektive	2. Tidak pernah pantang menyerah	8,9	-	2
		1. Menerima pendapat orang lain	10	-	1
		2. Menghargai perasaan orang lain	11,12	-	2
		d. Bertanggung jawab	1. Mampu bertanggung jawab selaras ucapan	13	14
		2. Mampu menjalankan kewajiban	15,16	-	2
		e. Rasional	1. Mampu berfikir dengan baik	-	17
		2. Mampu berfikir secara akal sehat	18	-	1
		3. Mampu berfikir secara logika	19,20	-	2

3. Penentuan Skoring

a) Penetapan Alternatif

Pertanyaan pernyataan penerimaan diri disiapkan dengan lima kemungkinan jawaban: dua positif dan satu negatif. sangat kongruen (SS), kongruen (S), kurang kongruen (RR), tidak harmonis (TS), dan sangat tidak harmonis (STS) ialah lima kemungkinan respons terhadap serangkaian pernyataan positif dan negatif dalam pemodelan skala Likert. Untuk hal positif (+) teknik penilaiannya berkisar 5-1, dan untuk item negatif (-) kira-kira 1-5..

b) Penetapan Skoring

Tabel.7 Kepercayaan diri pada siswa kelas IX MTs Muhammadiyah Purbolinggo

No	Alternatif	Skor setiap butir item	
		+	-
1.	Sangat selaras (SS)	5	1
2.	Selaras (S)	4	2
3.	Ragu-Ragu (RR)	3	3
4.	Tidak selaras (TS)	2	4
5.	Sangat tidak selaras (STS)	1	5

Adapun panduan penetapan penilaian dan scoring secara teoretik ialah:

$$\text{Dengan rumus interval} = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

- 1) Interval (I) = Penentuan terkait Rentang (R)
- 2) NT = Skor Tertinggi
- 3) NR = Skor Terendah
- 4) K = Kategori

Untuk menetapkan kategori mutu pada skala likert ini dengan mencari interval mempergunakan rumus mean hipotetik sebagai berikut :

$$I = \frac{ST - SR}{5}$$

ST = Jumlah item x skor alternatif instrumen tertinggi

SR = Jumlah item x skor alternatif instrumen terendah

Berlandaskan rumus diatas, sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut :

- 1) Jumlah pilihan = 5
- 2) Jumlah pernyataan = 20
- 3) Skor tertinggi = total item X skor alternatif instrumen tertinggi
= 20 x 5 = 100
- 4) Skor terendah = total item X skor alternatif terendah
= 20 x 1 = 20
= 100 - 20

$$= \frac{70}{5}$$

$$= 14$$

Hasil perhitungan diatas sehingga interval dan skala pemahaman jurusan siswa yakni 14. Kemudian dapat diketahui kategori mutu dan skor tertinggi hingga skor sangat terendah pada tabel dibawah ini :

Tabel. 8 Kategori Mutu

Skor	Kriteria
81– 100	Sangat tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
00 – 20	Sangat rendah

(Sumber data : diperoleh dari penyusunan data)

4. Uji Coba Kelayakan Angket

Memverifikasi validitas dan keandalan peralatan pengumpulan data sangat penting sebelum menggunakannya. Perolehan temuan yang dapat dipercaya bergantung pada penggunaan instrumen yang sah dan dapat diandalkan. Uji kelayakan, validitas, dan reliabilitas kuesioner ialah tiga jenis tes instrumen utama yang dipergunakan.

a. Uji kelayakan instrumen

Penelitian memerlukan penggunaan instrumen untuk menghimpun data. Peneliti harus menyadari variabel-variabel yang akan dinilai dan apa yang diharapkan dari responden di masa depan agar kuesioner dapat menjadi strategi pengumpulan data yang efektif (Sugiyono, 2015: 199).

Mengingat apa yang telah ditetapkan Sugiyono (2015:202):

Survei terbuka ialah survei yang meminta responden untuk memberikan deskripsi rinci tentang suatu topik, bukan serangkaian tanggapan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebaliknya, pertanyaan tertutup hanya memperbolehkan satu tanggapan dari responden.

Menurut evaluasi para ahli, ada dua jenis peralatan pengujian: cukup dan tidak memadai. Apabila suatu butir pernyataan dalam tes dapat diterima, sehingga butir pernyataan tersebut dapat langsung dipergunakan; bila kurang sehingga dapat menandakan dua hal: soal tersebut tidak layak pakai atau harus ditolak dan diperbaiki terlebih dahulu sesuai temuan penimbangan. Merujuk validator yang juga ialah dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah

Metro, Bapak Hadi Pranoto, M.Pd dan Bapak Achmad Irfan Muzni, M. Psi.

Menurut Bapak Hadi Pranoto, M.Pd., angket merupakan instrumen yang valid untuk menguji siswa. Di sisi lain, mengenai Bapak Achmad Irfan Muzni, M.Psi Anda dapat menyesuaikan pernyataan dengan tingkat keterampilan masing-masing siswa dengan mempergunakan instrumen kuesioner yang sangat baik ini; bagaimanapun juga, ini dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang berkelanjutan. Berlandaskan faktor-faktor tersebut, peneliti mengembangkan instrumen angket ini untuk dijadikan model tes siswa.

b. Uji Validitas Instrumen

Untuk memperlihatkan validitas suatu instrumen, seseorang harus melaksanakan pengujian validitas. Mengutip Sugiyono, “valid berarti instrumen tersebut dapat dipergunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (2016: 121). Instrumen yang valid ialah instrumen yang dapat mengukur variabel target secara andal dan melaporkan hasil yang diharapkan.

Salah satu cara untuk mengevaluasi reliabilitas suatu instrumen ukur ialah dengan melihat validitasnya. Apabila suatu instrumen ukur dapat dipergunakan secara andal sesuai dengan tujuannya, sehingga instrumen tersebut dikatakan mempunyai validitas. Untuk memastikan pengungkapan data yang tepat dari variabel yang diteliti. Tes analisis butir soal dipergunakan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan skor butir soal dengan skor keseluruhan dan mempergunakan rumus bantuan product moment. Arrikuto (2010:168).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien dari korelasi antara Y dan X

n = Total subjek penelitian

$\sum X$ = Total suatu skor item

$\sum Y$ = Jumlah semua skor total seluruh item

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah suatu skor item kuadrat

$\sum Y^2$ = Jumlah suatu skor total kuadrat

X = Skor tiap item

Y = Skor total

1) Proses pengambilan Keputusan

Nilai r_{xy} dibandingkan dengan koefisien korelasi *table* nilai "r" product moment pada ambang batas 5%. Ketika nilai r_{xy} hasil koefisien korelasi $> r_{table}$, sehingga hasilnya signifikan.

Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $r \geq , 0,632$ sehingga butir soal valid
- b) Apabila $r < , 0,632$ sehingga butir soal tidak valid.

Agar tes ini dianggap valid, koefisien korelasinya harus $> 0,632$. Apabila suatu item memiliki hubungan positif yang kuat dengan kriteria (skor total) dan korelasinya tinggi, sehingga item tersebut dianggap memiliki validitas yang baik (Marrun dikutip dalam Sugiyono 2019: 188). Jumlah total nilai r responden menentukan kelayakan. Dengan demikian, item pertanyaan yang sah didefinisikan dalam penelitian ini sebagai item dengan koefisien korelasi 0,632 atau lebih tinggi..

2) Hasil Uji Validitas

Reliabilitas temuan pengukuran yang diperoleh dari suatu instrumen ditunjukkan dengan validitasnya. Keandalan suatu data ditentukan oleh seberapa konsisten hasil yang diperoleh bila diperoleh dari beberapa peneliti yang mempelajari item yang sama. Kami akan mempergunakan SPSS untuk Reliabilitas Windows 17 untuk melaksanakan ujian ini. Apabila dipergunakan sebagaimana mestinya, instrumen yang andal akan memberikan hasil yang sama secara konsisten.

Hasil dari pengujian validasi instrumen yakni:

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

No item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,8	0,632	Valid
2	0,8	0,632	Valid
3	0,816	0,632	Valid
4	0,735	0,632	Valid

No item pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
5	0,7885	0,632	Valid
6	0,62	0,632	Tidak Valid
7	0,866	0,632	Valid
8	0,837	0,632	Valid
9	0,756	0,632	Valid
10	0,737	0,632	Valid
11	0,816	0,632	Valid
12	0,675	0,632	Valid
13	0,732	0,632	Valid
14	0,735	0,632	Valid
15	0,788	0,632	Valid
16	0,535	0,632	Tidak Valid
17	0,735	0,632	Valid
18	0,807	0,632	Valid
19	0,82	0,632	Valid
20	0,72	0,632	Valid
21	0,732	0,632	Valid
22	0,7885	0,632	Valid

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas suatu instrumen mengikuti validitas instrumen. Konsistensi dan keakuratan pengukuran temuan merupakan aspek penting dari keandalan.

Jika ingin hasil yang konsisten ketika mengukur suatu hal yang sama beberapa kali, maka diperlukan instrumen yang dapat diandalkan, menurut Sugiyono (2015:121). Sedangkan menurut Arikunto (2010: 221), "Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwasanya suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai instrumen pengumpul data karena instrumen tersebut baik."

Dari penjelasan di atas, jelas bahwasanya ketergantungan ialah instrumen penelitian yang dapat dipercaya dan diandalkan untuk menghimpun data. Masalah kepercayaan berhubungan dengan keandalan. Apabila temuan pengujian stabil sepanjang waktu, kami mengatakan bahwasanya pengujian tersebut mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi. Penelitian mengandalkan rumus Alpha Cronbach dan program SPSS V.20 untuk pengujian reliabilitas.

Juliansyah (2011:165) menegaskan bahwasanya Apabila skala dibagi menjadi lima kelompok dengan rentang yang serupa, sehingga

dapat diamati bahwasanya instrumen ukur tersebut dapat diandalkan kemudian, dapat menginterpretasikan ukuran stabilitas alfa berikut ini:

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 bermakna kurang reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 bermakna agak reliabel
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 s.d 0,60 bermakna cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,01 s.d 0,80 bermakna reliabel
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 bermakna sangat reliabel

Merujuk perhitungan mempergunakan SPSS V.20, sehingga ditemukan nilai *alpha* sebagai berikut:

Tabel. 10 Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,951	,957	22

Hasil pengujian reliabilitas memperlihatkan nilai alpha sebesar 0,951 berada dalam rentang nilai reliabilitas yang dapat diterima yakni 0,80-1,00. Artinya, kuesioner tersebut memenuhi kriteria reliabilitas yang sangat ketat, dapat diandalkan secara konsisten, dan dapat dipergunakan dengan percaya diri sebagai instrumen penelitian..

G. Tehnik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang relevan ialah inti dari menjalankan penelitian, menjadikan pengumpulan data sebagai bagian utama dari proses tersebut. Teknik pengumpulan data ialah bagian utama dalam proses penelitian karena pengumpulan data ialah tujuan utama.

Penelitian ini terutama akan mempergunakan kuesioner sebagai pendekatan pengumpulan datanya. Setiap survei mempunyai serangkaian pertanyaan unik yang dirancang untuk membantu peneliti mewujudkan tujuan spesifiknya. Dengan mempergunakan formulir pernyataan dan daftar jawaban terhadap berbagai topik, kuesioner menghimpun data dari responden melalui serangkaian pernyataan tertulis. Prosedur berikut dipergunakan untuk mengelola kuesioner kepentingan sosial sebagai bagian dari metode pengumpulan data:

Mempersiapkan kelengkapan instrumen dan petunjuk pengerjaan instrumen.

1. Verifikasi kesiapan siswa saat mereka dijadikan sampel penelitian.
2. Pelajari pedoman dan mintalah siswa untuk mengisi kuesioner yang telah dibuat sebelumnya.

3. Kumpulkan kuesioner yang telah diisi dan verifikasi bahwasanya identitas dan tanggapan siswa sudah akurat.

Kuesioner tertutup dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan akan dipergunakan dalam penelitian ini. Siswa diminta untuk menandai setiap halaman jawaban dengan ceklis (√) yang mewakili adaptasi jujur dari keadaan mereka dalam kuesioner ini. Pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemahaman rasa percaya diri disusun dalam kuesioner ini..

H. Teknik Analisis Data

Langkah penting pertama dalam menghimpun data penelitian ialah analisis data. Data mentah ialah informasi yang belum diproses. Apabila dianalisis dan dipahami, data mentah dari upaya penelitian akan memberikan arti penting. Dengan membandingkan hasil pretest dan posttest sehingga data akan diolah, dianalisis, dan dievaluasi.

1. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah bimbingan kelompok dengan teknik seperti bermain peran membantu rasa percaya diri siswa, peneliti mempergunakan tes yang disebut Analisis Pengujian Hipotesis, yang mengukur perbedaan antara dua ataupun lebih mean antar kelompok. Dalam hal ini, korban bullying diuji sebelum dan sesudah pengobatan, dan hasilnya dianalisis secara statistik.

Langkah-langkah desain *one-group pretest-posttest* diuraikan dalam penelitian pendahuluan penelitian ini. Berikut langkah-langkah yang diterapkan:

1. Melaksanakan *pretest* yakni pembagian tes sebelum diterapkan treatment yang mencakup pemberian angket,
2. Melakukan treatment pertama, ialah pemberian treatment kepada sampel, selanjutnya peneliti menjalankan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, tahap 1 menjalankan drama dengan judul "sikap menolong teman yang *dibully*" dan menjelaskan pengertian keyakinan potensi diri
3. Melakukan treatment kedua, ialah pemberian treatment kepada sampel, selanjutnya peneliti menjalankan layanan bimbingan kelompok tahap 2 yang menjelaskan terkait sikap optimis dan sikap objektive
4. Melakukan treatment ketiga, ialah pemberian treatment kepada sampel, selanjutnya peneliti menjalankan layanan bimbingan kelompok tahap 3 yang menjelaskan terkait sikap bertanggung jawab dan sikap rasional.

5. Melakukan post-test dengan tujuan melihat kesuksesan dan treatment pada kepercayaan diri pada korban *bullying*.

Setelah menyelesaikan lima langkah yang diuraikan, data yang dihimpun dari kuesioner dianalisis. Data dari kuesioner telah diperiksa untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah tes.

Terapkan rumus ini pada data sebelum dan sesudah tes untuk dianalisis:

$$t = \frac{M d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : mean dari perbedaan pre-test dengan post-test

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum X^2 d$: total kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : N-1

Syarat yang diterapkan yakni ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan db = n-1 dan pada tingkat signifikansi 5%, sehingganya H_a diterima, maknanya “adanya pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban *bullying*” Sebaliknya ketika $t_{hitung} \leq t_{table}$ sehingga H_a ditolak, maknanya “adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* tidak untuk meningkatkan kepercayaan diri pada korban *bullying* pada anak sekolah tingkat MTs Purbolinggo”.